

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Istilah bank sudah tidak asing lagi di lingkungan masyarakat.. Lembaga Perbankan di Indonesia dikenal lebih luas dibanding lembaga keuangan lainnya seperti Asuransi, Dana pensiun, koperasi, dan lembaga pembiayaan lainnya. masyarakat mengenal bank sebagai tempat menyimpan dan meminjam uang. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang, atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran pembayaran seperti listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya. Masyarakat juga mengenal bank sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito.

Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank itu sendiri terdiri dari beberapa jenis- jenis. Dilihat dari fungsinya, bank dapat dibedakan menjadi bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR). Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan bank perkreditan rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan perbankan diantaranya adalah menghimpun dana dari masyarakat (*Funding*), menyalurkan dana ke masyarakat (*Lending*), dan memberikan jasa-jasa bank lainnya (*Service*). Selain itu, seiring dengan perkembangan teknologi bank semakin mudah diakses dengan adanya layanan *Mobile Banking (M-Banking)* yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

Salah satu layanan atau produk bank adalah Kredit. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan

pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian biaya provisi kredit. Kredit ini merupakan salah satu layanan bank yang paling banyak diminati oleh masyarakat.

Jenis Layanan Kredit yang diberikan oleh Bank BCA KCP Kota Wisata adalah layanan kredit kendaraan bermotor (KKB), layanan kredit sepeda motor (KSM), kredit kepemilikan rumah (KPR), kredit modal kerja (KMK), kredit investasi (KI), dan kredit usaha rakyat (KUR). Adapun presentase jumlah nasabah dari layanan yang diberikan oleh Bank BCA KCP Kota Wisata adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Presentase Jumlah Nasabah Bank BCA KCP Kota Wisata

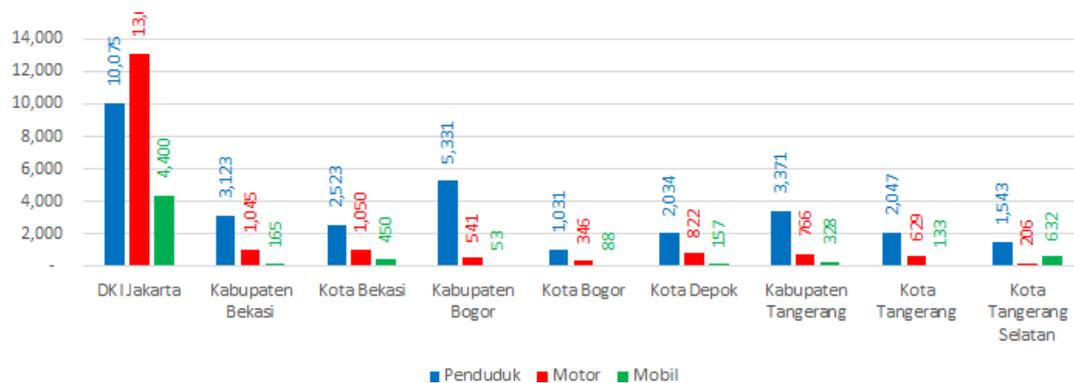
No	Layanan	Presentase
1	Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)	20%
2	Kredit Sepeda Motor (KSM)	15%
3	Kredit Kepemilikan Rumah (KPR)	15%
4	Kredit Modal Kerja (KMK)	30%
5	Kredit Investasi (KI)	10%
6	Kredit Usaha Rakyat (KUR)	10%

Sumber : Bank BCA KCP Kota Wisata 2024

Pada Tabel 1.1 dapat ditarik kesimpulan bahwa presentase jumlah nasabah paling banyak adalah nasabah Kredit modal Kerja (KMK) yaitu sebanyak 30%. Lalu nasabah Kredit Kendaraan kredit kendaraan bermotor (KKB) sebanyak 20%, kredit sepeda motor (KSM) sebanyak 15%, kredit kepemilikan rumah (KPR) sebanyak 15%, kredit investasi (KI) sebanyak 10%, dan kredit usaha rakyat (KUR) sebanyak 10%.

Kredit kendaraan bermotor (KKB) menjadi salah satu layanan yang paling banyak diminati kedua di BCA KCP Kota Wisata dengan presentasi jumlah nasabah sebanyak 20%. Dilansir dari bca.co.id Kredit kendaraan bermotor atau KKB adalah pendanaan yang diberikan oleh perusahaan keuangan seperti bank agar masyarakat bisa memiliki kendaraan bermotor, khususnya roda 4 atau mobil. KKB ini bisa diajukan untuk mendapatkan mobil baru.

Mobil adalah mode transportasi yang banyak digunakan oleh masyarakat, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk keperluan usaha atau bisnis. Harga mobil yang cukup tinggi, seringkali masyarakat jadikan ciri atau tanda sebagai orang kalangan menengah ke atas. Selain itu mobil banyak dijumpai di daerah perkotaan atau di daerah-daerah dekat pusat bisnis seperti di Wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi. Berikut adalah jumlah unit kendaraan di Wilayah Jabodetabek.



Gambar 1.1 Jumlah Unit Kendaraan di Wilayah Jabodetabek

Sumber : Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek (BPTJ)

Dari data tersebut, jumlah kendaraan yang ada di wilayah DKI Jakarta, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kota Depok, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, dan Bekasi didominasi oleh kendaraan bermotor. Bahkan bila dilihat dari gambar tersebut untuk wilayah DKI Jakarta jumlah kendaraan bermotor melebihi jumlah penduduk di Wilayah Jakarta itu sendiri, yaitu dengan jumlah penduduk sebanyak 10.075.000 jiwa dan jumlah kendaraan bermotor sebanyak 13.100.000 kendaraan. Sedangkan untuk mobil juga mendominasi wilayah Jakarta yaitu sebanyak 3.123.000 kendaraan.

Bank BCA KCP Kota Wisata sebagai salah satu Bank yang memberikan layanan kredit kendaraan bermotor (KKB) berada di lokasi strategis yakni di perumahan Kota Wisata Cibubur tepatnya di ruko Trafalgar blok SE I, Jl. Wisata Utama No.2 Ciangsana kabupaten Bogor provinsi Jawa Barat. Berikut adalah tabel jumlah nasabah kredit kendaraan bermotor (KKB) di Cabang Bank BCA KCP Kota Wisata.

Tabel 1.2 Jumlah Nasabah Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) Bank BCA KCP Kota Wisata

No	Tahun	Jumlah
1	2021	25
2	2022	27
3	2023	30

Sumber : Bank BCA KCP Kota Wisata 2024

Dari tabel 1.2 Jumlah Nasabah Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), Jumlah Nasabah Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) Bank BCA KCP Kota Wisata tersebut, diketahui bahwa jumlah nasabah pada tahun 2021 adalah sebanyak 25, tahun 2022 sebanyak 27, dan tahun ke 2023 adalah 30. Dari tabel tersebut kita dapat mengetahui bahwa jumlah nasabah di setiap tahunnya meningkat, puncaknya terjadi pada tahun 2023 dimana jumlah nasabah mencapai 30 atau mengalami peningkatan sebanyak 3 nasabah.

Dalam perkembangan tersebut, ada hal lain yang harus diperhatikan, yaitu permasalahan mengenai kredit macet. Kredit macet adalah keadaan dimana debitur (dalam hal ini nasabah) mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang telah disepakat bersama dengan kreditor dikarenakan faktor kesengajaan atau ada faktor lain yang diluar kendali. Berikut ini adalah data jumlah kredit macet Kredit Kendarannn Bermotor (KKB) di BCA KCP Kota Wisata.

Tabel 1.3 Jumlah Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) Macet Bank BCA KCP Kota Wisata

No	Tahun	Jumlah
1	2020	15
2	2021	16
3	2022	10
4	2023	8

Sumber : Bank BCA KCP Kota Wisata 2024

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah Kerdit macet di Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) di BCA KCP Kota Wisata pada tahun 2020 adalah

sebanyak 15 orang, mengalami kenaikan di tahun 2021 menjadi 16 orang, kemudian mengalami penurunan menjadi 10 orang pada tahun 2022, dan pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 8 orang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah Kredit macet di kredit Kendaraan Bermotor (KKB) di BCA KCP Kota Wisata mengalami penurunan dari tahun 2021 sampai tahun 2023.

Meski sempat mengalami kenaikan jumlah kredit macet pada tahun 2021. Meski demikian, jumlah kredit macet di tahun 2021 tersebut tetap terbilang cukup banyak, karena kredit macet ini merupakan masalah bagi perusahaan pemberi kredit karena berdampak signifikan bagi kesehatan keuangan dan kelangsungan operasional perusahaan. Hal tersebut menyebabkan perusahaan kehilangan pendapatan dan menanggung kerugian, selain itu juga dapat menurunkan kredibilitas kredit Kendaraan Bermotor (KKB) BCA KCP Kota Wisata itu sendiri.

Sesuai dengan data yang telah di jelaskan sebelumnya, meski mengalami peningkatan jumlah Nasabah Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), dan penurunan angka kredit macet, namun angka kredit macet tersebut masih terbilang cukup tinggi, selain itu Bank BCA KCP Kota Wisata juga harus memperhatikan faktor lain seperti persaingan antar lembaga pemberi kredit Kendaraan Bermotor (KKB) agar tetap bisa bersaing. Maka dari itu, penulis tertarik melakukan analisis strategi kredit Kendaraan Bermotor (KKB) pada Bank BCA KCP Kota Wisata dengan Judul **“Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) (Studi Kasus Bank BCA KCP Kota Wisata)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul, dapat diidentifikasi oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Tingkat persaingan lembaga keuangan bank yang menyediakan layanan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) yang semakin ketat
2. Fasilitas pelayanan yang masih kurang, namun nasabah cukup banyak menyebabkan pelayanan menjadi kurang optimal.
3. Angka kredit macet layanan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) yang cukup tinggi

4. Harga yang ditawarkan oleh kompetitor cukup bersaing
5. Pertumbuhan ekonomi dan inflasi yang tidak terduga

1.3 Pembatasan Masalah

Hasil identifikasi yang terdapat di Bank BCA KCP Kota Wisata menunjukkan permasalahan internal dan eksternal. Penulis membatasi masalah untuk menghindari penyimpangan dan meluasnya pokok pembahasan. Oleh sebab itu penulis membatasi penelitian ini hanya yang berkaitan dengan sebagai berikut :

1. Kegiatan Auto show BCA KCP Kota Wisata
2. Bagaimana Bank BCA KCP Kota Wisata memilih dan menggunakan strategibisnis yang cocok atau relevan untuk caba Bank BCA KCP Kota Wisata
3. Fokus hanya kepada ruang lingkup Bank BCA KCP Kota Wisata
4. Menggunakan metode analisis SWOT, IFE, EFE, IE dan QSPM tanpa melibatkan metode strategi lainnya

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapatdirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) yang dimiliki oleh Bank BCA KCP Kota Wisata?
2. Apa saja faktor-faktor eksternal (Peluang dan ancaman) yang dihadapi olehBank BCA KCP Kota Wisata ?
3. Strategi apa saja yang dapat diterapkan oleh Bank BCA KCP KotaWisata?
4. Prioritas Strategi apa saja yang dapat diterapkan oleh Bank BCA KCP Kota Wisata?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penlitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Faktor Internal yang dimiliki Bank BCA KCP Kota Wisata

2. Untuk mengetahui Faktor Eksternal yang dihadapi Bank BCA KCP Kota Wisata
3. Untuk mengetahui strategi apa saja yang dapat diterapkan oleh Bank BCA KCP Kota Wisata
4. Untuk mengetahui prioritas strategi yang dapat diterapkan oleh bank BCA KCP Kota Wisata

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi pelaku bisnis

Dapat dijadikan bahan masukan bagi para pelaku bisnis khusus di bidang kredit kendaraan bermotor

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Bank BCA KCP Kota Wisata untuk mengetahui strategi untuk pengembangan bisnis di Bank BCA KCP Kota Wisata.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan yang bermanfaat dalam peningkatan kompetensi penulis dalam menganalisis strategi pengembangan bisnis.

1.7 Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan itu sendiri.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, data yang diperlukan, Narasumber, teknik pengumpulan data, dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang digunakan dalam menyusun penelitian ini.